

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan kompetensi guru akan dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi, baik negeri maupun swasta yang terakreditasi A dan B.

Objek penelitian ini adalah guru tetap dan guru bantu tetap yang mengajar mata Diklat produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, penulis harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan agar dapat mengarahkan dan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:136) menerangkan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bersifat memberikan gambaran, memaparkan, menuliskan, melaporkan suatu keadaan organisasi yang kemudian bertitik tolak dari teori-teori yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarno Surahmad yang dikutip oleh Asrori (2002:71) mengungkapkan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada

masalah-masalah aktual; data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Berdasarkan pedoman tersebut, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengembangan kompetensi guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi, baik negeri maupun swasta yang terakreditasi A dan B.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kekeliruan terhadap istilah-istilah yang dipergunakan sehingga pembahasan yang diteliti ini akan terarah, maka penulis menganggap perlu menjelaskan makna istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral personil sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. (Malayu S. P. Hasibuan, 2003:68)
2. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. (Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Uraian dari keempat kompetensi tersebut secara lebih rinci akan dibahas dibawah ini.
 - a. Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Indikator

dimensi ini meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

- b. Kompetensi profesional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Indikator dimensi ini meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.
- c. Kompetensi personal (pribadi) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik dari seorang guru. Indikator dimensi ini meliputi sikap dan keteladanan.
- d. Kompetensi sosial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator dimensi ini meliputi interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan rekan kerja, interaksi guru dengan orang tua siswa, dan interaksi guru dengan masyarakat.

Operasionalisasi variabel kompetensi guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel X Kompetensi Guru	1. Kompetensi Pedagogik	1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	1. Mampu mendeskripsikan tujuan 2. Mampu memilih materi 3. Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran 4. Mampu menyusun perangkat penilaian 5. Mampu mengalokasikan waktu	Ordinal
		2. Kemampuan melaksanakan interaksi/mengelola proses belajar mengajar	1. Mampu membuka pelajaran 2. Mampu menyajikan materi 3. Mampu menggunakan media dan metode 4. Mampu menggunakan alat peraga 5. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif	

			6. Mampu memotivasi siswa	
			7. Mampu menyimpulkan pelajaran	
			8. Mampu memberikan umpan balik	
			9. Mampu melaksanakan penilaian	
			10. Mampu menggunakan waktu	
		3. Kemampuan melakukan penilaian	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran	
			2. Mampu memeriksa jawaban siswa	
			3. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian	
			4. Mampu menyusun program tindak lanjut	
			5. Mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut	
			6. Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	
	2. Kompetensi Profesional	1. Kemampuan penguasaan materi pelajaran	1. Mampu menguasai substansi materi pelajaran 2. Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran	Ordinal

			3. Mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa	
		2. Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menulis makalah 2. Mampu menulis atau menyusun diktat pelajaran 3. Mampu menulis buku pelajaran 4. Mampu menulis modul 5. Mampu menulis karya ilmiah 6. Mampu melakukan penelitian ilmiah (<i>action research</i>) 	
		3. Kemampuan pengembangan profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah 2. Mampu mengikuti pelatihan terakreditasi 3. Mampu mengikuti pendidikan kualifikasi 	

			4. Mampu mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum	
		4. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan	1. Memahami visi dan misi sekolah	
			2. Memahami fungsi sekolah	
			3. Mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar	
			4. Memahami tujuan pendidikan nasional	
			5. Memahami kebijakan pendidikan SMK	
	3. Kompetensi personal	1. Sikap	1. Mampu menjaga citra guru	Ordinal
			2. Mampu menjaga wibawa guru	
			3. Mampu bersikap empati	
		2. Keteladanan	1. Mampu memegang teguh norma agama	
			2. Mampu memegang teguh norma masyarakat	
			3. Mampu memberikan contoh teladan pada anak didik	

	4. Kompetensi Sosial	1. Interaksi guru dengan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berinteraksi secara efektif dengan siswa di dalam kelas 2. Mampu memosisikan diri sebagai guru di hadapan siswa 3. Mampu berinteraksi secara dengan siswa di luar kelas 	Ordinal
		2. Interaksi guru dengan kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berinteraksi secara formal dengan kepala sekolah 2. Mampu berinteraksi secara informal dengan kepala sekolah 	
		3. Interaksi guru dengan rekan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berinteraksi dengan guru lain secara formal 2. Mampu berinteraksi dengan guru lain secara informal 	
		4. Interaksi guru dengan orang tua siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berinteraksi efektif dengan orang tua siswa secara formal 	

			2. Mampu berinteraksi efektif dengan orang tua secara informal	
		5. Interaksi guru dengan masyarakat	1. Mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat 2. Mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat	

Sumber: Diadaptasi dari Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan daftar kompetensi guru yang dikembangkan Depdiknas 2004.

Populasi Penelitian

Sugiyono (2002:57) mengemukakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelompok bidang studi produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi yang berstatus guru tetap dan guru bantu tetap. Di mana data guru kelompok bidang studi produktif yang berstatus guru tetap dan guru bantu tetap pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Guru Produktif Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi
Tahun Ajaran 2006-2007

No.	Nama Sekolah	Status Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru Produktif	
				Guru Tetap	Guru Bantu Tetap
1	SMK Moch Toha	Disamakan	B	0	2
2	SMK Pasundan	Disamakan	A	1	1
3	SMK Pasundan Putra	Disamakan	A	0	2
4	SMK PGRI 1	Disamakan	A	5	1
5	SMK PGRI 2	Diakui	B	4	0
6	SMK Sangkuriang 1	Diakui	B	3	7
Jumlah				13	13

Sumber: Modifikasi penulis dari rekapitulasi TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK se-Kota Cimahi Tahun ajaran 2006/2007

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu sumber data yang diinginkan dan dapat diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru tetap dan guru bantu tetap yang mengajar mata diklat produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang subjeknya berhubungan secara tidak langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi

sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi, Kepala Dinas Pendidikan Kota Cimahi, kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Untuk teknik pengumpulan data penunjang digunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini bersumber dari dokumen yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai pengembangan kompetensi guru.

2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumber data yang ada di lokasi untuk mengetahui program pengembangan kompetensi guru dan pelaksanaannya. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun bisnis dan manajemen di Kota Cimahi.

3. Angket

Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam pengisian

angket, responden tinggal memilih alternatif jawaban dengan cara melingkari atau memberi tanda kepada salah satu alternatif yang sesuai dengan keinginannya.

Pada penelitian ini digunakan angket tertutup, dengan jawaban untuk setiap bulir pernyataan telah tersedia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala lima kategori Likert. Berdasarkan penelitian yang penulis buat, maka angket dibuat dalam satu jenis yaitu angket tentang variabel kompetensi guru. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran empirik subjek penelitian dan agar dapat kesinambungan informasi dan data. Penyebaran angket dilakukan kepada guru tetap dan guru bantu tetap yang mengajar mata diklat produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyusun kisi-kisi angket, sebagaimana terlampir.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban.
3. Menetapkan skala penilaian angket.

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan merupakan modifikasi skala model Likert (Sugiyono, 2002), tiap alternatif diberi jawaban skor yang terentang dari 1-5, yaitu:

- **Sangat Tinggi** diberi skor 5
- **Tinggi** diberi skor 4
- **Sedang/Cukup** diberi skor 3
- **Rendah** diberi skor 2

- **Sangat Rendah** diberi skor 1

4. Melakukan uji coba angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

Pengujian Instrumen

Sebelum penulis melakukan pengolahan data berikutnya, terlebih dahulu penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2002:144-145) mengatakan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Jadi, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yang digunakan adalah *Person Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2002:146) sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Korelasi antara variabel X dan Y

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Melakukan editing data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan angket sehingga data siap diproses.
2. Melakukan input data (tabulasi), berdasarkan skor yang diperoleh responden. Input data ini biasanya ditempatkan pada sebuah tabel.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir atau item angket, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada masing-masing item dengan jumlah skor.
5. Menentukan titik kritis atau nilai r tabel, pada derajat kebebasan (N-2) dan tingkat signifikansi 95%.
6. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
7. Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan : jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} berarti valid dan jika $r_{hitung} <$ r_{tabel} , berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Agar penelitian yang dimaksud dapat mengungkapkan data yang diperlukan dan dapat dipercaya, maka instrumen penelitian yang digunakan harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2002:154) adalah “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas adalah ketepatan/keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukur, artinya alat ukur tersebut digunakan untuk memberikan hasil ukur yang sama.

Untuk menghitung uji reliabilitas penulis menggunakan teknik *alpha* (Suharsimi Arikunto, 2002:171) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Melakukan editing data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan angket sehingga data siap diproses.
2. Melakukan input data (tabulasi), berdasarkan skor yang diperoleh responden. Input data ini biasanya ditempatkan pada sebuah tabel.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung kuadrat jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alpha.
8. Menentukan titik kritis atau nilai r tabel, pada derajat kebebasan $(N-2)$ dan tingkat signifikansi 95%.
9. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan : jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} berarti reliabel dan jika $r_{hitung} <$ r_{tabel} , berarti tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis SWOT.

Analisis statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dengan demikian, penulis akan menguraikan data yang telah diperoleh dengan menyusunnya ke dalam tabel-tabel, setelah dihitung berdasarkan jumlah dan merata-ratakan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif. Secara terperinci langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menyeleksi data
2. Mentabulasikan data angket, untuk mengelompokkan data sesuai dengan pertanyaan dan alternatif jawaban yang dimaksud
3. Penyebaran data, *scoring* data dilakukan setelah data ditabulasikan sehingga memudahkan dalam proses perhitungan rata-rata setiap jawaban
4. Menghitung nilai rata-rata, langkah ini dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap alternatif jawaban sehingga data yang diperoleh mudah untuk dianalisis
5. Menganalisis data yang telah diolah tersebut

Data yang telah diolah tadi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan pemahaman yang lengkap dan akurat mengenai lingkungan eksternal dan kemampuan internal suatu organisasi. Analisis SWOT merupakan alat yang dipergunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi.

Demikian matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu organisasi serta menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT

harus mengidentifikasi kompetensi langka (*distinctive competence*) organisasi yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah organisasi dan cara unggul yang mereka gunakan.

Menurut Fredy Rangkuti (2000:18) dalam Faisal (2005:53) analisis SWOT adalah:

Identifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Dalam penelitian kalian ini, teknik analisis SWOT yang digunakan untuk mengetahui faktor internal maupun eksternal dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi.